

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Pada Bab V penulis akan memaparkan kesimpulan dan implikasi mengenai Penerapan Sanitasi Higiene Pada Penyelenggaraan Makan Anak Balita Oleh Ibu Peserta Pelatihan Gizi (Penelitian Terbatas Pada Ibu Peserta Pelatihan Gizi Posyandu Tulip RW. 08 Kelurahan Warung Muncang Kecamatan Bandung Kulon).

A. Kesimpulan

Kesimpulan menurut Surakhmad (2006:111) adalah “proses menyimpulkan yang didasarkan atas segala data yang sudah diolah”. Kesimpulan merupakan pembuktian, pengujian atau penilaian terhadap apa yang diselidiki. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Penerapan sanitasi higiene dari aspek kognitif dalam penyelenggaraan makan anak balita oleh ibu peserta pelatihan gizi, berada pada kriteria cukup. Menunjukkan ibu peserta pelatihan gizi cukup memahami dan mengetahui tentang penerapan sanitasi higiene pada penyelenggaraan makan anak balita.
2. Penerapan sanitasi higiene dari aspek afektif dalam penyelenggaraan makan anak balita oleh ibu peserta pelatihan gizi berada pada kriteria cukup. Menunjukkan bahwa ibu peserta pelatihan gizi cukup teliti dan cermat dalam penerapan sanitasi higiene pada penyelenggaraan makan anak balita.
3. Penerapan sanitasi higiene dari aspek psikomotorik dalam penyelenggaraan makan anak balita oleh ibu peserta pelatihan gizi berada pada kriteria cukup.

Menunjukkan bahwa ibu peserta pelatihann gizi cukup terampil dalam penerapan sanitasi higiene pada penyelenggaraan makan anak balita.

B. Implikasi

Kesimpulan hasil penelitian mengenai Penerapan Sanitasi Higiene Pada Penyelenggaraan Makan Anak Balita Oleh Ibu Peserta Pelatihan Gizi (Penelitian Terbatas Pada Ibu Peserta Pelatihan Gizi Posyandu Tulip RW. 08 Kelurahan warung Muncang Kecamatan Bandung Kulon) tersebut mengandung implikasi sebagai berikut :

1. Penerapan sanitasi higiene pada penyelenggaraan makan anak balita oleh ibu peserta pelatihan gizi di Kelurahan Warung Muncang Kecamatan Bandung Kulon, ditinjau dari aspek kognitif berada pada kriteria cukup. Mengandung implikasi, bahwa ibu peserta pelatihan gizi cukup memahami dan mengetahui cara menerapkan sanitasi higiene pada penyelenggaraan makan anak balita dengan kriteria cukup memenuhi standar yang diharapkan, sehingga ibu peserta pelatihan gizi perlu meningkatkan pengetahuan tentang penerapan sanitasi higiene pada penyelenggaraan makan anak balita.
2. Penerapan sanitasi higiene pada penyelenggaraan makan anak balita oleh ibu peserta pelatihan gizi di Kelurahan Warung Muncang Kecamatan Bandung Kulon, ditinjau dari aspek afektif berada pada kriteria cukup. Mengandung implikasi, bahwa Ibu peserta pelatihan gizi cukup teliti dan cukup cermat dalam menerapkan sanitasi higiene pada penyelenggaraan makan anak balita,

sehingga Ibu peserta pelatihan perlu meningkatkan ketelitian dan kecermatan dalam penerapan sanitasi higiene pada penyelenggaraan makan anak balita.

3. Penerapan sanitasi higiene pada penyelenggaraan makan anak balita oleh ibu peserta pelatihan gizi di Kelurahan Warung Muncang Kecamatan Bandung Kulon, ditinjau dari aspek psikomotorik berada pada kriteria cukup. Mengandung implikasi, bahwa Ibu peserta pelatihan gizi cukup terampil dalam menerapkan sanitasi higiene pada penyelenggaraan makan anak balita, sehingga Ibu peserta pelatihan gizi perlu meningkatkan keterampilan dalam penerapan sanitasi higiene pada penyelenggaraan makan anak balita.

Rekomendasi penelitian disusun berdasarkan implikasi. Penulis mencoba mengajukan rekomendasi yang sekiranya dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk meningkatkan pengetahuan, ketelitian, kecermatan, dan keterampilan tentang penerapan sanitasi higiene pada penyelenggaraan makan anak balita . Rekomendasi penulis sampaikan kepada :

1. Ibu rumah balita sebagai peserta pelatihan gizi, agar terus meningkatkan pengetahuan yang mereka miliki dengan cara mengikuti berbagai pelatihan gizi yang dilaksanakan oleh kader RW, Desa maupun dari luar daerah seperti yang diadakan oleh Tim Dosen PKK. Selain itu ibu harus lebih meningkatkan pengetahuan tentang sanitasi higiene pada penyelenggaraan makan anak balita dengan membaca buku atau sumber lain yang dapat menambah pengetahuan. Selain mengetahui, ibu peserta pelatihan gizi diharapkan dapat teliti, cermat dan terampil dalam penerapan sanitasi higiene pada penyelenggaraan makan anak balita untuk sehari-hari.

2. Kader PKK Desa dan Kader Posyandu RW, agar lebih memperhatikan semua warga terutama warga yang memiliki balita dan termasuk ke dalam golongan menengah kebawah dengan mengadakan berbagai penyuluhan yang sifatnya berkesinambungan agar ibu dapat terus meningkatkan pola makan anak balitanya, sehingga tercipta pertumbuhan dan perkembangan anak yang sehat jasmani dan rohani.
3. Tim Dosen PKK sebagai bahan pertimbangan untuk mengadakan penelitian lanjutan dalam pemberian materi tentang penyuluhan atau pelatihan gizi pada Ibu balita sebagai anggota Posyandu Tulip RW. 08 Kelurahan Warung Muncang Kecamatan Bandung Kulon.

